

AGAMA DAN ETOS KERJA

(Studi Analisis Hubungan Aktivitas Keagamaan Dengan Etos Kerja Pada Karyawan Kafe Mainmain di Yogyakarta)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Disusun Oleh:

ASRUNA

NIM : 20105020065

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-582/Un.02/DU/PP.00.9/04/2025

Tugas Akhir dengan judul : AGAMA DAN ETOS KERJA (Studi Analisis Hubungan Aktivitas Keagamaan Dengan Etos Kerja Pada Karyawan Kafe Mainmain di Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ASRUNA
Nomor Induk Mahasiswa : 20105020065
Telah diujikan pada : Kamis, 06 Maret 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Derry Ahmad Rizal, M.A.
SIGNED

Valid ID: 67d89tab1671



Penguji II
Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 67d797cd47614



Penguji III
Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 67d1048753646



Yogyakarta, 06 Maret 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6805a236ee841



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 589621, Faksimili (0274) 586117
Website : <http://ushuluddin.uin-suka.ac.id>

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Asruna
NIM : 20105020065
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama
Alamat : Dusun Tanah Leseq, Desa Juruan Laok, Kec. Batuputih, Sumenep,
Jawa Timur
Telp : 087761768084
Judul Skripsi : Agama dan Etos Kerja (Studi Analisis Hubungan Aktivitas
Keagamaan Dengan Etos Kerja Pada Karyawan Kafe Mainmain di
Yogyakarta)

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu satu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 30 Maret 2025

Asruna
20105020054

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr, Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Asruna
NIM : 20105020065
Judul Skripsi : Agama dan Etos Kerja (Studi Analisis Hubungan Aktivitas Keagamaan Dengan Etos Kerja Pada Karyawan Kafe Mainmain di Yogyakarta)

Sudah benar dan sesuai ketentuan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Studi Agama-Agama.

Demikian kami sampaikan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr, Wb.

Yogyakarta, 30 Maret 2025

Pembimbing

Derry Ahmad Rizal, M.A
NIP. 19921219 201903 1 010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, penulis mempersembahkan rasa terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua Bapak Rina dan Ibu Atbaiyah dan seluruh anggota keluarga yang penulis sayangi.
2. Almamater tercinta, Program Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Kepada teman-teman mahasiswa Jurusan Studi Agama-Agama angkatan 2020, terima kasih atas kebersamaan, semangat, dan dukungan yang telah menjadi bagian tak terlupakan dari perjalanan, kalian adalah keluarga kedua yang selalu menginspirasi.
4. Kepada teman-teman KKN yang saya banggakan, terima kasih banyak atas kebersamaan, banyak pengalaman dan kenangan yang indah selama KKN semoga menjadi bekal berharga untuk masa depan kita semua.
5. Untuk segenap rekan-rekan kerja di Kafe Basabasi, terima kasih atas canda, tawa, dan dukungan yang telah menjadi penghibur sekaligus penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini, kalian adalah bagian istimewa dari perjalanan hidup penulis.

Semoga segala bentuk kebaikan yang telah diberikan oleh para pihak kepada penulis menjadi ladang pahala dan mendapatkan balasan yang terbaik di sisi Allah SWT. Amin. Kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan, dan semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi masyarakat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *robbil alamin* segala puji atas nikmat, karunia Allah, hidayah dan rahmat-Nya, hingga akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad Saw, keluarga, sahabat, ulama, tabi'in, dan ummatnya yang senantiasa setia dan istiqomah dengan syariat dalam dakwah agama Islam.

Dalam proses penulisan skripsi ini yang berjudul “Analisis Aktivitas keagamaan dengan etos kerja pada Karyawan Kafe Mainmain Yogyakarta” ditulis untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penulisan ini, penulis menyadari bahwa tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Atas pengorbanan, motivasi serta perhatian yang telah dicurahkan hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan waktunya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I. selaku Kaprodi Studi Agama-Agama dan Bapak Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel. selaku Sekprodi Studi Agama-Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dosen pembimbing bapak Derry Ahmad Rizal, M.A. penulis mengucapkan terima kasih atas bimbingan, inspirasi, dan dedikasinya yang tak ternilai dalam mendukung terwujudnya skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan karyawan di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada peneliti.

Semoga segala bentuk kebaikan yang telah diberikan oleh para pihak kepada penulis menjadi ladang pahala dan mendapatkan balasan yang terbaik disisi Allah SWT. Amin. Kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan, dan semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi masyarakat.

ABSTRAK

Bekerja dalam agama Islam bukan hanya sekedar aktivitas ekonomi, tetapi jika seseorang bekerja dengan sungguh-sungguh, kerja keras, dan niat yang baik maka hal itu dianggap sebagai bentuk nilai ibadah. Etos kerja yang baik harus dilandasi iman dan amal shalih. Sehingga tidak hanya memberikan manfaat dunia saja, namun juga akhirat. Nilai-nilai keagamaan memiliki peran penting dalam membentuk etos kerja yang baik. Agama menjadi landasan utama dalam melakukan dunia kerja, yang mendorong seseorang untuk bekerja lebih giat dan sungguh-sungguh. Kafe Mainmain sebagai studi kasus implementasi nilai keagamaan dalam dunia kerja. Kafe ini menjadi contoh bagaimana nilai-nilai keagamaan dapat diterapkan dalam lingkungan kerja. Dengan berbagai kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin, takjil gratis, dan kopi sholawat, Kafe ini menunjukkan sinergi antara spiritual dan profesoinalisme dalam dunia kerja.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara yang mendalam pada karyawan Kafe Mainmain, observasi lapangan yaitu penulis terjun langsung ke lokasi untuk melihat segala aktivitas yang dilakukan karyawan dalam bekerja sehari-hari, kemudian dokumentasi segala aktivitas yang berkaitan dengan penelitian. Untuk menganalisis data di lapangan peneliti menggunakan teori dari Max Weber yaitu Tindakan Sosial dan Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme. Metode ini digunakan untuk menganalisis aktivitas keagamaan dengan etos kerja karyawan, termasuk kewajiban agama dan disiplin kerja.

Berdasarkan hasil penelitian penulis menemukan bahwa nilai-nilai agama memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk etos kerja karyawan. Meskipun bekerja dalam lingkungan yang dinamis, karyawan tetap berkomitmen untuk menjalankan ibadah. Hal ini dibuktikan melalui perilaku mereka dalam menjalankan kewajiban agama. Shalat menjadi kewajiban yang harus dilaksanakan oleh karyawan. Meskipun mereka memiliki aktivitas pekerjaan yang cukup padat, namun mereka selalu berusaha mencari waktu luang atau melaksanakan shalat secara bergantian dengan rekan kerjanya sehingga kewajiban agama dan tugas pekerjaan tetap terlaksana. Karyawan Kafe Mainmain memiliki kebiasaan berdoa sebelum memulai pekerjaan, hal ini bertujuan untuk memohon diberikan kelancaran dalam aktivitas kerja mereka. Karyawan juga sering mengikuti pengajian yang dilaksanakan di Kafe Mainmain yaitu shalawatan burdah dan kajian

kitab, guna meningkatkan ilmu pemahaman agama sehingga dapat diterapkan ditempat kerja mereka. Dengan demikian, nilai-nilai keagamaan memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk etos kerja karyawan. Agama tidak hanya dipahami sebagai sistem keyakinan atau serangkaian ritual ibadah, melainkan sebagai panduan hidup yang memberikan arahan dalam bersikap dan bekerja. Karyawan meyakini bahwa ajaran agama yang mereka anut mendorong munculnya etos kerja yang tinggi terutama dalam bersikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, semangat dan kerja keras.

Kata Kunci: Agama, Etos Kerja, Karyawan.



ABSTRACT

Working in Islam is not merely an economic activity; rather, when someone works earnestly, diligently, and with good intentions, it is considered a form of worship. A strong work ethic must be based on faith and righteous deeds. Thus, work not only provides worldly benefits but also rewards in the hereafter. Religious values play a crucial role in shaping a good work ethic. Religion serves as the primary foundation in professional life, encouraging individuals to work harder and with greater sincerity. *Kafe Mainmain* serves as a case study for the implementation of religious values in the workplace. This café exemplifies how religious values can be integrated into the work environment through various spiritual activities such as regular religious gatherings (*pengajian*), free *takjil*, and *kopi sholawat*, showcasing the synergy between spirituality and professionalism in the workplace.

This study uses a qualitative method involving in-depth interviews with employees of *Kafe Mainmain*, field observations by directly engaging in the café's daily activities, and documentation of all relevant events. For data analysis, the researcher employs Max Weber's theory of Social Action and The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism. This method is used to analyze the relationship between religious practices and the work ethic of employees, including religious obligations and work discipline.

Based on the findings, the researcher concludes that religious values significantly influence the work ethic of the employees. Despite working in a dynamic environment, the employees remain committed to performing religious duties. This is evidenced by their behavior in fulfilling religious obligations, such as prayer (*shalat*), which they perform consistently, even with a busy work schedule, by taking turns or finding spare time. Employees also make a habit of praying before starting work, asking for blessings and smooth progress in their tasks. Additionally, they regularly attend religious gatherings held at the café, including *Shalawatan Burdah* and *kitab* studies, to deepen their religious understanding and apply it in the workplace. Hence, religious values play a substantial role in shaping the employees' work ethic. Religion is not only perceived as a system of belief or ritual practice but as a way of life that guides attitudes and work behavior. The employees believe that their religious teachings foster a strong work ethic, particularly in being honest, disciplined, responsible, enthusiastic, and hardworking.

Keywords: Religion, Work Ethic, Employees.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori	14
1. Tindakan Sosial Max Weber.....	14
2. Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme.....	18
F. Metode Penelitian.....	24
1. Jenis Penelitian	24
2. Sumber Data Penelitian	25
3. Metode Pengumpulan Data	26
4. Teknik Analisis Data.....	29
G. Sistematika Pembahasan	31
BAB II GAMBARAN UMUM KAFE MAINMAIN YOGYAKARTA	33
A. Sejarah Singkat Kafe Mainmain Yogyakarta.....	33
B. Visi dan Misi.....	35
C. Struktur Organisasi	37
D. Program Kegiatan	39
E. Sarana dan Prasarana	44
BAB III AKTIVITAS KEAGAMAAN KARYAWAN KAFE MAINMAIN YOGYAKARTA.....	51
A. Pengertian Aktivitas keagamaan.....	51
B. Bentuk-bentuk Aktivitas keagamaan Karyawan	53

C.	Peran Pemimpin dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Karyawan Kafe Mainmain.....	61
BAB IV AGAMA DAN ETOS KERJA KARYAWAN KAFE MAINMAIN YOGYAKARTA.....		
A.	Etos Kerja Karyawan.....	72
B.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Etos Kerja Karyawan	78
C.	Hubungan Antara Aktivitas keagamaan dengan Etos Kerja Karyawan.....	81
D.	Tindakan Sosial Karyawan.....	88
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan.....	96
B.	Saran	98
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		
		103



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk pekerja (*homo faber*), manusia tidak akan mendapatkan sesuatu apapun yang diinginkan kecuali mempunyai usaha yang sungguh-sungguh. Sehingga tidak diherankan lagi jika sering didengar bahwa masuk surga atau neraka sangat ditentukan oleh perbuatan seseorang, pekerjaan atau usaha ketika hidup di dunia. Yang ditekankan supaya manusia bekerja atau berusaha untuk kebaikan serta dengan cara yang baik, karena orang yang beriman dan bekerja dengan baik maka Allah akan memberikan kehidupan yang baik pula.

Dengan bekerja manusia sudah menyatakan eksistensi dirinya dalam kehidupan bermasyarakat. Bekerja pada umumnya merupakan *realitas fundamental* bagi manusia untuk menjadi hakikat kodrat yang selalu terbawa dalam setiap perkembangan manusianya, sebab dengan bekerja manusia dapat melaksanakan pembangunan ekonomi masyarakat sekaligus sebagai cermin pelaksanaan perintah agama. Karena bekerja dapat memberikan berbagai kemudahan dalam hidup dan jalan untuk mendapatkan rezeki di dunia yang penuh dengan segala nikmat dan hidayahnya.¹

¹ Armansyah Walian, *Konsepsi Islam Tentang Kerja, Rekonstruksi Terhadap Pemahaman Kerja Seorang Muslim*, AN NISA'A, Juni 2013, Vol. 8, No. 1, hlm. 66.

Menurut Islam bekerja adalah kewajiban bagi setiap muslim. Sebab dengan bekerja seorang muslim akan merealisasikan kemuslimannya sebagai manusia, makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna dan mulia di dunia. Jika setiap muslim bekerja dengan baik dengan tujuan utama untuk merealisasikan kemuslimannya sebagai makhluk ciptaan Allah, maka ia sudah melakukan ibadah kepada-Nya. Setiap pekerjaan yang dilakukan oleh seorang muslim karena Allah, berarti ia sudah melakukan kegiatan *jihad fi sabilillah*. Walaupun demikian, janganlah memandang arti bekerja secara sempit, seakan-akan bekerja itu hanyalah sekedar untuk mempertahankan eksistensi fisik agar bisa tetap survival. Selain itu, bekerja harus di dasari dengan niat, sebab niat merupakan pola pokok sentral dalam etos kerja Muslim. Yang dimaksud dengan niat harus berjalan dengan tindakan, tidak hanya bersandar pada nasib tanpa usaha. Dalam bekerja harus ada satu harmonis yang sinergik antara qolbu, lisan dan amal. Niat mengisi qolbu, diungkapkan melalui lisan dan diwujudkan dalam bentuk atau gerakan melalui amal yang nyata.²

Aktivitas keagamaan menjadi salah satu hal penting dalam kesuksesan kerja, dimana keyakinan spiritual sering kali menjadi landasan bagi setiap individu dalam berperilaku profesional dan etis. Aktivitas keagamaan yang diartikan sebagai

² Nooriza Ajeng Prihastiningtyas, *AGAMA DAN ETOS KERJA (Studi Tentang Agama Dengan Etos Kerja Masyarakat Agraris di Desa Burno Kec. Senduro Kab. Lemajang)*, (Surabaya: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, 2018), hlm. 3.

suatu tindakan seseorang yang berkaitan dengan pengaruh kepercayaan terhadap agama yang dipeluknya. Aktivitas keagamaan terkait dengan sejauh mana seseorang melakukan kewajiban dalam melaksanakan ritual keagamaan seperti sholat, puasa, mengaji dan akhlak. Aktivitas keagamaan juga menjadi bentuk pengepresian kejiwaan seseorang yang teratur, dihitung serta dipelajari berdasarkan perkataan, perbuatan tentang pengalaman seseorang dengan ajaran agama. Sehingga dapat dipahami bahwa aktivitas keagamaan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, menghayati, dan meyakini nilai-nilai agama serta menjadikannya sebagai tuntunan hidup dalam bersikap dan berperilaku yang menjadi ciri dari kematangan agama.³

Aktivitas keagamaan dapat dibentuk melalui beberapa langkah tertentu, seperti interaksi sosial pada individu dengan individu, kelompok dengan individu, dan lingkungan masyarakat dengan individu. Lingkungan bisa memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap perkembangan perilaku seseorang.⁴ Aktivitas keagamaan juga menjadi suatu landasan atau konstruksi dasar yang sangat penting dalam membangun perkembangan di masyarakat, karena peran agama menjadi

³ Lenny Nur Rismayani, *Disonansi Kognitif Terkait Aktivitas keagamaan Pada Alumni Pesantren* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. 2023), hlm. 2.

⁴ Lenny Nur Rismayani, *Disonansi Kognitif Terkait Aktivitas keagamaan Pada Alumni Pesantren* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. 2023), hlm. 2.

penentu arah sebuah tujuan seseorang, sehingga agama sampai kapanpun tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan masyarakat termasuk dalam dunia kerja.⁵

Bagi seorang pekerja penting memiliki etos kerja yang tinggi, sebab etos kerja memegang peran penting dalam membantu meraih kesuksesan dalam kerja. Tekun dan ketabahan seseorang memiliki peran yang lebih besar dalam menentukan keberhasilan seseorang dibandingkan dengan seseorang yang memiliki kecerdasan, bakat, ataupun tingkat keterampilan yang unggul. Namun dalam bekerja sikap mental dan komitmen seseorang menjadi pondasi utama. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa kesuksesan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual saja, melainkan dari semangat dan kerja keras.

Etos kerja merupakan aspek yang sepenuhnya berada dalam kesadaran manusia. Artinya, setiap orang memiliki kebebasan untuk memilih, apakah dirinya akan bekerja dengan semangat dan tanggung jawab atau hanya sekedar menjalankan tugas tanpa arah. Keinginan untuk bekerja keras dan tanggung jawab bukanlah bawaan dari lahir, melainkan hasil keputusan pribadi yang dilakukan secara sadar dan konsistensi dalam bersikap. Dengan ini dapat dipahami bahwa jika seseorang ingin memiliki kesuksesan dalam bekerja, maka seseorang harus memilih untuk bekerja keras dan bertanggung jawab. Namun,

⁵ Addul Aziz, *Pembentukan Aktivitas keagamaan Anak*, JPIK Vol. 1 No. 1, Maret 2018, hlm. 203.

perlu digaris bawahi bahwa kesuksesan dalam bekerja tidak hanya berdampak positif terhadap individu saja, melainkan memiliki dampak positif terhadap perusahaan.

Karyawan yang bekerja dalam sebuah perusahaan harus memiliki etos kerja yang tinggi dengan etos kerja yang tinggi akan berdampak terhadap kesuksesan dalam sebuah perusahaan. Sebab etos kerja merupakan totalitas sikap diri seseorang serta cara seseorang dalam mengeskpresikan, memandang, meyakini dan memberikan makna terhadap kerja, sehingga mendorong dirinya untuk berperilaku dan mencapai tujuan secara optimal. Dengan hal tersebut dapat menjalin hubungan baik antara karyawan dengan perusahaan.

Etos kerja juga diartikan sebagai landasan atau panduan dalam bertindak laku seseorang baik secara kelompok, institusi, maupun organisasi. Jadi, etos kerja merupakan sebagian dari ajaran tentang dunia kerja yang diyakini oleh individu atau kelompok masyarakat sebagai hal yang baik dan benar yang membantu secara nyata untuk meraih kesuksesan dalam bekerja. Namun penting untuk dipahami bagi seorang pekerja bahwa ada beberapa hal urgensi yang berkaitan dengan etos kerja yaitu: orientasi ke masa depan, menghargai waktu, tanggung jawab, hemat, sederhana, dan bersaing secara sehat. Hal ini juga menjadi salah satu kunci kesuksesan dalam bekerja.⁶

⁶ Diyah Fitriyani, dkk, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Etos Kerja Pegawai Kecamatan Sidorejo Salatiga*, Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, Vol. 8, No. 1, 2019, hlm. 25.

Seseorang yang mempunyai etos kerja yang tinggi akan dibutuhkan oleh banyak perusahaan. Karena seseorang akan dipandang sangat penting bagi sebuah perusahaan, sebab perusahaan juga membutuhkan karyawan yang memiliki jiwa komitmen, kerja keras, dan bertanggung jawab dalam bekerja. Apabila karyawan dalam sebuah perusahaan tidak memiliki etos kerja yang baik maka akan berdampak buruk terhadap produktivitas dan kesuksesan perusahaan.

Maka penelitian ini menjadi urgen karena topik ini akan menunjukkan bagaimana aktivitas keagamaan dapat membentuk etos kerja yang baik. Dalam dunia kerja bentuk etos kerja seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab merupakan nilai-nilai utama yang harus ditekankan dalam ajaran agama. Dengan memahami keterkaitan ini, peneliti dapat memberikan wawasan tentang bagaimana spiritualitas mempengaruhi terhadap kualitas dalam bekerja. Selain itu, penelitian ini juga penting untuk memahami bagaimana aktivitas keagamaan berperan dalam membentuk etos kerja seseorang. Dengan semakin berkembangnya dunia pekerjaan, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana nilai-nilai agama dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas kerja dan profesionalisme.

Kafe Mainmain sebagai studi kasus yang unik yang jarang ditemui dari Kafe-kafe yang lain. Kafe ini menjadi studi kasus penerapan nilai-nilai keagamaan dalam dunia kerja. Kafe ini menjadi contoh bagaimana nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam lingkungan kerja dengan berbagai kegiatan keagamaan

seperti. Pengajian rutin setiap seminggu sekali yang diisi oleh KH. Edi Mulyono selaku *owner* sekaligus pemimpin anggota Majelis Ta'lim bersama dengan KH. Kuswaidi Syafie. Pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut dilaksanakan dalam seminggu sekali pada hari rabu malam, dimulai dari jam 20.00-22.00 Wib. *Kedua*, takjil gratis senin dan kamis bagi pelanggan yang melaksanakan puasa sunnah. *Ketiga*, kopi sholawat yang dilaksanakan pada hari Jumat, dimulai dari jam 13.00-16.00 Wib dengan syarat pelanggan membacakan sholawat saja. *Keempat*, pengajian umum yang dilaksanakan pada bulan Robiul Awal tahun hijriah untuk memperingati maulid Nabi Muhammad Saw. Pengajian umum yang dimaksud adalah kajian yang diisi oleh pemateri dari luar. Biasanya dilaksanakan pada malam hari dengan hari yang tidak ditentukan. Pernah mendatangkan Habib Husein Ja'far Al-Hadar dalam rangka untuk memperingati maulid Nabi Muhammad Saw yang dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2022. Selain itu, pernah juga mendatangkan Gus Ulil Absar Abdallah untuk melakukan kajian "Ihya Ulumuddin", yang dilaksanakan di Kafe Basabasi Sorowajan pada tanggal 13 Oktober 2022. Kegiatan lainnya telah mengadakan bedah buku dengan mendatangkan penulis aslinya.

Berdasarkan fenomena tersebut menarik perhatian bagaimana dalam sebuah Kafe bukan hanya sekedar tempat usaha, melainkan juga memiliki konsep yang menggabungkan aktivitas bisnis dengan nilai-nilai keagamaan. Oleh sebab itu, menarik penulis untuk melakukan penelitian di Kafe Mainmain yang berada di Jln. Sukun Raya, Banguntapan. Bantul,

Yogyakarta. Namun peneliti yang berfokus pada pengambilan judul penelitian tentang “Studi Analisis Hubungan Aktivitas keagamaan dengan etos kerja pada Karyawan Kafe Mainmain di Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas keagamaan pada karyawan Kafe Mainmain Yogyakarta?
2. Bagaimana etos kerja pada karyawan Kafe Mainmain Yogyakarta?
3. Bagaimana hubungan aktivitas keagamaan dengan etos kerja pada karyawan Kafe Mainmain Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka peneliti dapat mengetahui tujuan dan kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui secara mendalam aktivitas keagamaan pada karyawan Kafe Mainmain Yogyakarta.
 - b. Untuk mengetahui secara mendalam etos kerja pada karyawan Kafe Mainmain Yogyakarta.
 - c. Untuk mengetahui secara mendalam hubungan aktivitas keagamaan dengan etos kerja pada karyawan Kafe Mainmain Yogyakarta?

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam penelitian khususnya para peneliti dalam bidang studi agama-agama. Serta memberikan wawasan yang luas mengenai analisis aktivitas keagamaan dengan etos kerja.

b. Praktis

1. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang analisis aktivitas keagamaan dengan etos kerja.
2. Untuk menambah wawasan serta ilmu pengetahuan bagi pembaca tentang analisis aktivitas keagamaan dengan etos kerja.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah proses umum yang dilakukan sebuah penelitian untuk mencari beberapa kumpulan penelitian yang terkait kemudian diangkat untuk mendukung penelitian yang dibuat agar penelitian semakin menguat. Pada bagian ini akan membahas hasil penelitian sebelumnya yang menjadi dasar pijakan dalam penelitian ini. Papat diketahui bagaimana penelitian ini berkontribusi dalam memperluas wawasan dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada. Maka dari itu, untuk memperkuat data peneliti menulis beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema tersebut, diantaranya:

Pertama, penelitian oleh Moh. Jufri, *skripsi* yang berjudul *Religiositas dalam Reinvestment Pedagang Sembako Madura di Pedukuhan Sorowajan Yogyakarta*, menjelaskan hasil penelitiannya bahwa agama memiliki peran penting dalam etos kerja pedagang sembako Madura di Padukuhan Sorowajan, Yogyakarta. Karena banyak dari mereka menganut agama sehingga mendorong untuk bekerja dengan sungguh-sungguh sebagai bentuk pernghormatan kepada Tuhan. Agama juga memberikan dorongan moral dan motivasi untuk menjalani aktivitas bisnis dengan integrasi dan kejujuran.⁷

Kedua, penelitian oleh Ahmat Safii, *skripsi* yang berjudul *Agama dan Etos Kerja Petani Stoberi Desa Banyuroto Ketep Magelang Jawa Tengah*, menjelaskan bahwa petani stoberi sangat patuh terhadap agama dan memiliki etos kerja yang tinggi hal ini dibuktikan dengan aktivitas petani mulai dari rumah sampai ke ladang para petani selalu menjalankan amaliyah sebelum ke ladang seperti melaksanakan shalat duha, membaca surat Al-Waqi'ah setiap habis subuh, dan membaca amalan lainnya yang pada intinya bahwa petani mempercayai dengan melaksanakan amalan tersebut Tuhan selalu memberikan kelancaran rezeki. Dan para petani memiliki keyakinan bahwa

⁷ Moh. Jufri, *Religiositas dalam Reinvestment Pedagang Sembako Madura di Pedukuhan Sorowajan Yogyakarta*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2023).

kesuksesan mereka dalam bertani ada campur tangan dengan Tuhan.⁸

Ketiga, jurnal penelitian oleh Rozib Sulistiyo, yang berjudul *Etos Kerja dan Perilaku Islami Para Pedagang Kios Taman Wisata Candi Borobudur*. Menjelaskan bahwa, perilaku islami para pedagang Kios ini bervariasi dan menggambarkan dari kehidupan baik secara personal ataupun komunal yang menunjukkan adanya pemahaman agama serta lingkungan di sekitarnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman agama memiliki pengaruh besar terhadap perilaku sehari-hari khususnya dalam perniagaan mereka. Etos kerja para pedagang bermacam-macam juga, mereka memiliki etos kerja yang berbeda-beda dari masing-masing pedagang secara personal untuk meraih keuntungan, menjalani hidup zuhud dan sederhana, serta adanya semangat misi. Maka dari itu ajaran islam dapat memberikan pengaruh besar pada perilaku sehari-hari, nilai-nilai agama pada saat yang sama ataupun berbeda akan menghasilkan etika budaya sehingga dapat dikatakan bahwa agama dan tradisi menjadi faktor utama bagi perubahan sosial, sebab agama dapat menjadi penuntun arah dan tujuan hidup.⁹

⁸ Ahmat Safii, *Agama dan Etos Kerja Petani Stoberi Desa Banyuroto Ketep Magelang Jawa Tengah* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2023).

⁹ Rozib Sulistiyo, *Etos Kerja dan Perilaku Islami Para Pedagang Kios Taman Wisata Candi Borobudur*, Jurnal Hukum, Pendidikan dan Sosial Keagamaan, Vol. 2, No. 2, 2023.

Keempat, jurnal penelitian oleh Mochamad Rofik yang berjudul *Kinerja Karyawan Ditinjau Dari Religiutas dan Motivasi Internal Yang Dimediasi Etos Kerja*, menjelaskan dari hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh religiutas dan motivasi internal terhadap etos kerja, dan terdapat pengaruh langsung religiutas, motivasi internal dan etos kerja terhadap kinerja karyawan. Etos kerja juga memediasi pengaruh religutas dan motivasi terhadap kinerja karyawan.¹⁰

Kelima, Jurnal penelitian yang ditulis oleh Muhammad Hasyim berjudul *Meningkatkan Etos Kerja Berbasis Religuitas Pekerja Pabrik Di Kawasan Industri (Studi Kasus Di LPKS Mynara Cikarang)* menjelaskan dari hasil penelitiannya bahwa responden yang telah ia teliti memandang bahwa religiutas tidak hanya sebagai perwujudan ritus keagamaan, malinkan sebagai suatu bentuk kesadaran tentang nilai-nilai dan keterlibatan diri dengan Tuhan. Nilai-nilai agama memberikan pengaruh yang sangat besar, dapat menciptakan budaya kerja yang tidak hanya didasarkan pada tugas-tugas sebagai kewajiban semata, tetapi sebagai panggilan moral yang memandu setiap aspek pekerjaan. Maka dari itu, praktik keagamaan seperti doa dan intropeksi diri pada umumnya dianggap sebagai ritual, namun juga sebagai strategi psikologis yang berdampak positif pada kesejahteraan psikologis kerja, dapat membantu mereka mengatasi tekanan

¹⁰ Mochamad Rofik, *Kinerja Karyawan Ditinjau Dari Religiutas dan Motivasi Internal Yang Dimediasi Etos Kerja*, Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata dan Perhotelan, Vol. 1, No. 2, 2022.

dan meningkatkan konsentrasi dalam situasi kerja yang penuh tantangan.¹¹

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang hubungan antara agama dan etos kerja dalam beberapa aspek. Salah satu penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Mochamad Rofik yang berjudul *Kinerja Karyawan Ditinjau dari Religiutas dan Motivasi Internal yang Dimediasi Etos Kerja* (2022), penelitian ini lebih memfokuskan pada pengaruh ajaran agama dan motivasi kerja di sektor formal.¹² Sementara itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana keyakinan agama mempengaruhi praktik etos kerja dalam konteks sektor formal.

Selain itu, penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan survei untuk menganalisis hubungan antara agama dan etos kerja. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara yang mendalam untuk menganalisis lebih dalam mengenai pengalaman pribadi pekerja tentang nilai-nilai keagamaan terhadap sikap mereka di tempat kerja. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai hubungan antara agama dan etos kerja.

¹¹ Muhammad Hasyim, *Meningkatkan Etos Kerja Berbasis Religiutas Pekerja Pabrik Di Kawasan Industri (Studi Kasus Di LPKS Mynara Cikarang)*, Al Marhalah, Vol. 8, No. 1, 2024.

¹² Mochamad Rofik, *Kinerja Karyawan Ditinjau Dari Religiutas dan Motivasi Internal Yang Dimediasi Etos Kerja*, Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata dan Perhotelan, Vol. 1, No. 2, 2022.

E. Kerangka Teori

Untuk menjawab rumusan masalah diatas mengenai aktivitas keagamaan dengan etos kerja, maka dalam penelitian ini menggunakan dua teori Max Weber yaitu Tindakan Sosial dan Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme. Dalam teori tindakan sosial ini untuk memahami perilaku setiap individu maupun kelompok bahwa setiap orang memiliki motif dan tujuan yang berbeda terhadap sebuah perilaku yang dilakukan. Teori ini dapat digunakan untuk memahami tipe-tipe perilaku tindakan setiap individu maupun kelompok. Dengan memahami hal tersebut, maka sama halnya kita menghargai dan memahami alasan-alasan mereka melakukan suatu tindakan. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Max Weber bahwa cara terbaik untuk memahami berbagai kelompok adalah dengan menghargai bentuk-bentuk berbagai tindakan yang menjadi ciri khasnya. Sehingga kita dapat memahami alasan-alasan mengapa mereka melakukan tindakan tersebut.¹³

1. Tindakan Sosial Max Weber

Menurut Weber, konsep-konsep sosiologi sangat penting untuk membahas terkait tindakan sosial. Weber telah membedakan antara tindakan sosial dengan perilaku manusia, menurutnya tindakan sosial memberikan arti subjektif yang terkait dengan tujuan dan harapan setiap individu atau kelompok, tindakan juga sosial

¹³ Pip Jones, *Pengantar Teori-teori Sosial: Dari Teori Fungsionalisme Hingga Postmodernisme*, (Jakarta: Pustaka Obor, 2003), hlm. 115.

mempertimbangkan perilaku orang lain. Weber mengemukakan ada empat tipe tindakan sosial yaitu rasional instrumental, rasional yang berorientasi nilai, tindakan tradisional, dan tindakan efektif.¹⁴ Dari keempat tindakan sosial tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Rasional Instrumental

Tipe tindakan sosial instrumental ini merupakan tindakan yang memiliki rasionalitas yang tinggi, dengan meliputi pilihan yang sadar (masuk akal) yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan alat yang digunakan untuk mendapatkan suatu tujuan yang ingin dicapai. Setiap individu memiliki berbagai macam tujuan yang diinginkan, dan atas dasar suatu karakter untuk menentukan satu pilihan di antara tujuan-tujuan yang saling bersaing, kemudian individu mempertimbangkan alat yang akan dapat dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan.¹⁵

Dalam tindakan ini seseorang akan melakukan tindakan sosial dengan mempertimbangkan secara matang mengenai tujuan dan cara yang digunakan untuk meraih suatu tujuan, tindakan ini dilakukan dengan jelas untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Seseorang dalam

¹⁴ Muhammad Syukur, *Dasar-dasar Teori Sosiologi*, (Depok: Rajawali Press, 2018), hlm. 83.

¹⁵ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. (Gramedia Pustaka: Jakarta, 1994), hlm. 220

melakukan tindakan ini dengan jiwa yang sadar terhadap apa yang akan dilakukannya dan sadar akan tujuan tindakannya.

b. Rasional Yang Berorientasi Nilai

Tindakan yang rasional berorientasi nilai merupakan tindakan sosial yang hampir sama dengan tindakan rasional instrumental, yaitu tindakan yang dilakukan yang sudah dipertimbangkan secara matang dan mempunyai tujuan yang jelas, yang membedakan dengan tindakan instrumental adalah terletak pada nilai-nilai yang menjadi dasar utama dalam melakukan tindakan. Dalam tindakan ini individu akan mempertimbangkan dan perhitungan yang dasar, sementara tujuan-tujuannya telah ada didalam hubungannya dengan nilai-nilai. Individu akan mempertimbangkan cara untuk mencapai nilai-nilai, tetapi nilai-nilai itu sudah ada.¹⁶

Maksud dari nilai-nilai tersebut dapat berupa nilai budaya dan agama bisa juga nilai-nilai lain yang menjadi keyakinan disetiap individu atau masyarakat. Setiap individu atau kelompok mempunyai keyakinan terhadap nilai-nilai yang berbeda, jadi tindakan yang dilakukan oleh setiap individu memiliki makna yang berbeda-beda. Contoh dalam tindakan ini adalah

¹⁶ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. (Gramedia Pustaka: Jakarta, 1994), hlm. 221.

seseorang menjalankan ibadah puasa atau hidup sebagai pertapa meskipun hal itu tidak memberikan keuntungan secara material atau fisik. Namun mereka melakukan tindakan itu karena mereka yakin bahwa tindakan tersebut merupakan perintah agama yang harus dilakukan dan percaya akan mendapatkan imbalan di suatu saat nanti.

c. Tindakan Efektif

Tindakan ini bertentangan dengan tindakan rasional instrumental dan tindakan rasional berorientasi nilai, karena tindakan efektif tidak mempertimbangkan yang sadar tindakan ini tercipta atas dasar pengaruh emosional dan perasaan seseorang. Tipe tindakan sosial ini lebih didominasi pada perasaan atau emosional tanpa ada refleksi intelektual atau perencanaan sebelumnya. Seseorang yang sedang mengalami perasaan yang meluap-luap seperti cinta, kemarahan, kekuatan atau kegembiraan, dan secara spontan mengungkapkan perasaan itu tanpa ada pertimbangan dahulu, maka seseorang itu telah melakukan tindakan efektif, tindakan ini dikatakan tidak rasional karena kurangnya pertimbangan secara logis, ideologi, atau kriteria rasional lainnya.¹⁷

d. Tindakan Tradisioanal

¹⁷ Doyle Paul Jochanson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. (Gramedia Pustaka: Jakarta, 1994), hlm. 221.

Tindakan tradisional merupakan tipe tindakan sosial yang dilakukan berdasarkan kebiasaan atau norma-norma yang turun temurun dari generasi sebelumnya. Ketika seseorang memperlihatkan perilaku karena kebiasaan, hal itu dilakukan tanpa ada kesadaran atau perencanaan, baik itu dari caranya maupun tujuannya. Seseorang melakukan tindakan tentunya karena kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyangnya, tanpa refleksi yang sadar. Tindakan efektif bersifat spontan, tidak rasional dan merupakan refleksi emosional dari individu. Jika dalam satu kelompok masyarakat ada yang di dominasi oleh orientasi tindakan sosial ini, maka kebiasaan dan pemahaman mereka akan di dukung oleh kebiasaan atau tradisi yang sudah ada lama ada di daerah tersebut sebagai kerangka acuannya yang diterima begitu saja tanpa ada persoalan.¹⁸

2. Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme

Penjelasan Weber, mengenai etos kerja terdapat pada tesis Weber yang berjudul etika Protestan dan spirit kapitalisme. Dalam tesisnya Weber meneliti agama Protestan terutama pada sekte di dalamnya seperti Calvinisme. Calvinisme menjelaskan bahwa seseorang itu sebetulnya sudah ditakdirkan untuk masuk surga atau neraka hal ini ditentukan oleh sikap dan perilakunya di dunia. Tidak ada

¹⁸ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. (Gramedia Pustaka: Jakarta, 1994), hlm. 221.

satupun seseorang di dunia yang mengetahui apakah dirinya manusia yang dicintai oleh Tuhan atau manusia yang dipilih oleh Tuhan. Oleh karena itu, mereka menjadi gelisa dan ragu dalam hatinya. Tetapi untungnya Tuhan sudah menyediakan cara untuk menghilangkan rasa gelisa dan ragu tersebut dengan cara melakukan aktivitas keduniaan dengan baik. Dalam ajaran Calvinis percaya bahwa kerja apapun profesinya dianggap sebagai “*calling*” atau panggilan suci sehingga melahirkan semangat kerja yang sungguh-sungguh tidak hanya memenuhi kebutuhan hidup, tetapi juga menjadi seseorang yang dipilih oleh Tuhan.¹⁹

Etika protestan mempunyai ajaran yang berbeda dengan agama Katolik. Etika protestan merupakan rasionalisme ekonomi yang dilakukan oleh aktivitas seseorang di dunia. Aktivitas ini memiliki kedudukan yang sangat tinggi dalam ajaran Protestan, sebab aktivitas tersebut dianggap sebagai ibadah. Setiap aktivitas seseorang yang dilakukan selama di dunia untuk memperoleh “perkenan” Tuhan yang memiliki nilai positif dan hal itu merupakan aktivitas moral yang paling utama. Maka, kerja yang dilakukan seseorang bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup, melainkan untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi, lebih hakiki, yaitu menjadi insan “pilihan” Tuhan. Dalam pandangan Weber, etika Protestan sangat berbeda dengan etika Katolik yang

¹⁹ Sindung Haryanto, *Sosiologi Agama Dari Klasik Hingga Postmodern*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2015), hlm, 139.

cenderung misahkan diri dari dunia. Agama Katolik mengajarkan bahwa aktivitas didunia merupakan bentuk materialisme yang harus dihindari. Etika seperti ini menjadi penghambat bagi perkembangan ekonomi di masyarakat maupun negara.

Weber menjelaskan bagaimana awal mula seseorang, semangat kapitalisme, dan kenyataannya sangat mendominasi dalam kehidupan sosial. Dibuktikan dengan sederhana, tetapi sangat berpengaruh. Etika protestan mengajak setiap individu untuk membuktikan pilihannya secara rasional dan secara metodologis untuk diterapkan dikehidupan sehari-hari. Bukti itu adalah sikap esketis. Dengan demikian seseorang bekerja bukan tanpa henti, melainkan untuk menghindari hal-hal yang dilarangan agama dari pekerjaan yang dilakukan.²⁰

Weber menjelaskan bahwa Kapitalisme berevolusi ketika agama Protestan khususnya sekte Calvinis, mempengaruhi sejumlah orang untuk bekerja dalam dunia sekuler, mengembangkan perusahaan mereka sendiri dan turut beserta dalam perdagangan dan pengumpulan kekayaan untuk investasi. Dengan arti lain, etika protestan ini sebagai kekuatan belakang dalam sebuah aksi massal tak terencana

²⁰ Sindung Haryanto, *Sosiologi Agama Dari Klasik Hingga Postmodern*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2015), hlm, 140.

dan tak terkoordinasi yang menuju ke pengembangan Kapitalisme.²¹

Kepercayaan Protestan kemudian menciptakan karya Weber tersebut yang membawa pengaruh terhadap munculnya suatu etos baru dalam komunitas Protestan, etos ini berhubungan langsung dengan semangat untuk bekerja keras guna untuk merebut kehidupan dunia dengan sukses. Artinya, jika seseorang sukses dunia, maka sukses pula diakhirat. Sehingga hal tersebut mendorong suatu semangat kerja yang tinggi bagi pengikut sekte Calvinis. Kesuksesan dan kegagalan setiap individu akan dilihat dari perilaku yang tampak nyata dalam aktivitas ekonominya.

Pandangan Weber ini bertentangan terhadap pandangan Karl Marx yang menganggap bahwa yang menggerakkan perubahan itu adalah struktur produksi ekonomi, kondisi material seseorang mampu melahirkan perubahan-perubahan signifikan dalam sejarah. Sedangkan Weber memandang bahwa semangat kapitalisme sebagai bentuk kebiasaan yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian keuntungan ekonomi. Semangat kapitalisme ini telah menjadi tatanan bagi manusia-manusia rasional, artinya pencapaian bagi kepentingan pribadi lebih diutamakan dari pada memikirkan kepentingan dan kebutuh secara kelompok.

²¹ Max Weber, *Etika Protestan dan Semangat Kapitalisme*. Terj. TW. Uotomo (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2006), hlm. 115.

Dengan menonjolkan hal ini menjadi suatu titik terang karya Weber yang bermula dari keganjilan penyimpangan yang jelas terlihat dan yang diidentifikasinya serta penjelasannya merupakan keaslian sebenarnya dari etika Protestan. Dengan kebiasaan mereka hidupnya terpaut dengan kegiatan ekonomi dan pencapaian suatu keuntungan, bersikap acuh tak acuh terhadap agama, bahkan suka berselisih dengan agama karena kegiatan-kegiatan mereka tertuju pada dunia material. Akan tetapi agama Protestan disiplin lebih keras daripada agama Katolik, dan dengan demikian memasukkan suatu faktor keagamaan disemua bidang para penganutnya. Dari sini dapat dilihat hubungan antara agama Protestan dengan kapitalisme modern.²²

Kayakinan dalam agama Protestan telah mempengaruhi kegiatan ekonomi. Eropa menjadi contoh nyata dari penerapan teori ini. Berbagai bentuk lain dari kapitalisme ditemukan oleh Weber, semua didapatkan dalam masyarakat-masyarakat yang dikategorikan secara khusus oleh tradisionalisme ekonomi. Tindakan-tindakan terhadap kerja, yang menandai secara khusus tradisionalisme, dijelaskan secara grafis, oleh pengalaman majikan-majikan Kapitalisme Modern, yang telah berupaya memperkenalkan metode-metode produksi kontemporer ke dalam komunitas-

²² Max Weber, *Etika Protestan dan Semangat Kapitalisme*. Terj. TW. Uotomo (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2006), hlm. 118.

komunitas yang belum pernah menerapkan metode-metode tersebut sebelumnya.

Kerja tradisional tidak menjelaskan dalam konteks untuk berusaha meningkatkan upah upah hariannya setinggi mungkin. Namun dia lebih memfokuskan pada seberapa banyak pekerjaan yang harus dilakukan agar bisa memperoleh penghasilan yang bisa menutupi kebutuhan hidupnya. Seseorang tidak berusaha untuk mendapatkan penghasilan yang tinggi, namun dia ingin hidup sebagaimana biasa dia hidup, serta bagaimana dia sudah terbiasa untuk hidup dan mendapatkan penghasilan sesuai dengan kebutuhan hidupnya. Jadi tradisionalisme sama sekali bertolak belakang dengan keserakahan untuk memperoleh kekayaan.²³

Weber mendefinisikan etos kerja sebagai keyakinan yang dijadikan sebagai pedoman terhadap tingkah laku seseorang, sekelompok, atau sebuah organisasi. Jadi etos kerja dapat diartikan sebagai doktrin tentang kerja yang diyakini oleh seseorang atau kelompok orang sebagai hal yang dianggap baik dan benar yang berwujud nyata dalam perilaku kerja mereka.²⁴

²³ Max Weber, *Etika Protestan dan Semangat Kapitalisme*. Terj. TW. Uotomo (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2006), hlm. 125.

²⁴ Max Weber, *Etika Protestan dan Semangat Kapitalisme*. Terj. TW. Uotomo (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2006), hlm. 90.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian menjadi bagian yang sangat penting dari sebuah penelitian. Karena metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan. Dalam penelitian ada empat kata kunci yang perlu di pahami yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.²⁵ Selain itu, metode penelitian berfungsi sebagai cara yang digunakan atau dipilih oleh seorang peneliti setelah mempertimbangkan kelayaan yang sesuai dengan tujuan penelitian.²⁶

Penelitian ini berfokus pada aktivitas keagamaan dengan etos kerja pada karyawan Kafe Mainmain. Dari fokus tersebut akan membuahkan hasil titik temu analisis perilaku keagamaan dan etos kerja dan bagaimana aktivitas keagamaan dapat mempengaruhi etos kerja sehingga memotivasi semangat kerja dan kerja dilandasi sebagai ibadah karena Allah, yang kemudian dapat diwujudkan dalam dunia kerja. Oleh karena itu, agar penelitian ini sesuai dengan kaidah ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan nantinya. Maka, metode penelitian yang akan peneliti gunakan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta 2015), hlm. 2.

²⁶ Winarmo Surakhmad (ed), *Pengantar Penelitian Ilmiah 9 Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 191.

penelitian yang menenankan pada aspek data yang mendalam guna untuk memperoleh kualitas data yang bagus dari suatu penelitian.²⁷ Penelitian tentang aktivitas keagamaan pada karyawan Kafe Mainmain ini dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka dari itu, metode kualitatif ini sangat cocok untuk menganalisis penelitian.

Alasan mengapa penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif agar peneliti dapat mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan secara lebih spesifik, mendalam, dan transparan. Penelitian ini berusaha menggambarkan suatu peristiwa sehingga data yang terkumpul bersifat deskriptif.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dapat dilakukan melalui banyak cara. Namun, jika dilihat dari sumber datanya, maka bisa dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari narasumber kepada penggal data, sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang peroleh secara tidak langsung kepada penggal data, hal ini bisa di melalui orang lain atau media

52. ²⁷ Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.

lain.²⁸ Maka dari itu, untuk memperoleh data ilmiah yang sistematis peneliti membagi sumber data menjadi dua bagian, diantaranya:

a. Data Primer

Data primer yang diperoleh peneliti dengan cara melakukan wawancara langsung kepada narasumber yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu para Karyawan yang bekerja di Kafe Mainmain. Sebelum melakukan wawancara peneliti melakukan beberapa langkah-langkah terlebih dahulu. Pertama, observasi lapangan dalam jangka waktu tertentu kemudian menganalisis situasi dan kondisi yang ada. Setelah itu penulis melakukan wawancara secara mendalam kepada para narasumber yang sudah ditetapkan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan tentang informasi yang telah ada sebelumnya untuk digunakan sebagai data pelengkap yang berhubungan dengan penelitian ini. Penulis memperoleh data melalui sumber berupa media, dokumentasi penting dan arsip-arsip literatur pendukung.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah paling strategis untuk dilakukan dalam sebuah penelitian, sebab

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta 2015), hlm. 308-309.

tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data yang sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang sudah ditetapkan. Jika dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara) dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap hal-hal yang sedang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data jika sudah sesuai dengan kriteria, sebagai berikut: (1) sesuai dengan tujuan penelitian, (2) direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan (3) dapat dikontrol keadaannya (reliabilitasnya) dan kesahihannya (validitasnya). Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan teknik observasi yang paling penting mengandalkan pengamatan dan ingatan peneliti.²⁹ Maka dari itu, observasi yang akan dilakukan peneliti yaitu dengan cara datang secara langsung ke tempat penelitian. Peneliti mengamati hal-hal yang terkait dengan aktivitas karyawan.

²⁹ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu 2020), hlm. 123.

b. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab atau percakapan lisan antara dua orang atau lebih secara langsung dengan maksud tujuan tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu peneliti yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud dari mengadakan wawancara untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntunan, kepedulian dan lain-lain.

Wawancara merupakan suatu percakapan yang berbentuk tanya jawab dengan tatap muka, wawancara suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian. Walaupun wawancara bersifat percakapan, namun beberapa hal dapat membedakan antara wawancara dengan percakapan sehari-hari antara lain: (1) peneliti selalu bertanya; (2) narasumber selalu menjawab pertanyaan; (3) peneliti tidak menjerumuskan pertanyaan kepada suatu jawaban, tetapi harus bersifat netral; (5) pertanyaan yang akan ditanyakan mengikuti panduan yang telah dibuat sebelumnya. Pertanyaan panduan ini dinamakan *interview guide*.³⁰

Untuk menjawab rumusan masalah diatas. Maka peneliti akan menentukan kriteria narasumber yang akan

³⁰ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu 2020), hlm. 138.

di wawancarai. Adapun kriteria narasumber lima sampai enam karyawan yang bekerja di Kafe Mainmain, kemudian dilanjutkan wawancara dengan pemilik warung kopi untuk mencari informasi terkait aktivitas, lingkungan, keagamaan, dan sejarah berdirinya warung kopi tersebut, yaitu kepada Edi Mulyono.

c. Dokumentasi

Terdapat dua macam bentuk dokumentasi yaitu membuat pengelompokan data yang hendak dicari serta membuat dokumentasi, seperti foto, dokumentasi, buku, dan sebagainya.³¹ Metode ini dilakukan untuk menambah informasi yang diteliti. Maka peneliti mendokumentasikan setiap data yang diperoleh melalui foto, video, dan beberapa dokumentasi lainnya.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari atau menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan atau observasi, dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, menjelaskan ke dalam unit-unit, melakukan rangkuman, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri

³¹ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 141.

ataupun orang lain.³² Adapun analisis data yang peneliti gunakan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pengabstrakan, dan transformasi data yang diperoleh dari catatan-catatan lapangan dan berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang merumuskan, menggolongkan, mengarahkan, memisahkan data yang tidak perlu, dan mengelompokkan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan selanjutnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data, penelitian kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai macam cara melalui seleksi yang ketat. Melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya ke dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang sedang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa

³² Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu 2020), hlm. 162.

yang sudah dipahami. Data yang akan ditampilkan berupa narasi dan gambar-gambar yang diperoleh dari lapangan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Kesimpulan adalah inti dari hasil temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode pemikiran induktif dan deduktif. Kesimpulan yang dibuat harus relevan dan fokus pada penelitian, tujuan penelitian dan perolehan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan

G. Sistematika Pembahasan

Dalam menyusun proposal sistematika pembahasan sangat penting agar pembahasan dapat tersusun secara sistematis dan memberikan gambaran awal sebelum memasuki pembahasan inti hingga kemudian diakhiri dengan kesimpulan. Sistematika pembahasan ini terdiri dari lima bab yang terdapat sub-sub bab didalamnya. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan menjelaskan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II. Membahas mengenai gambaran umum tentang Karyawan Kafe Mainmain meliputi sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, program kegiatan, sarana dan prasarana.

Bab III. Membahas mengenai pengertian aktivitas keagamaan, bentuk-bentuk aktivitas keagamaan karyawan, dan peran pemimpin dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada karyawan.

Bab IV. Membahas mengenai etos kerja karyawan, faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja karyawan, hubungan antara aktivitas keagamaan dengan etos kerja karyawan, dan tindakan sosial karyawan.

Bab V. Merupakan bab yang terakhir dan penulisan penelitian yang terdiri dari kesimpulan yang diperoleh dari rumusan masalah yang telah diajukan dan saran-saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terhadap karyawan Kafe Mainmain Yogyakarta mengenai “Analisis Aktivitas keagamaan dengan etos kerja Karyawan Kafe Mainmain Yogyakarta”, peneliti mencoba menarik kesimpulan sebagai jawaban rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini, meliputi:

1. Berdasarkan hasil penelitian pada karyawan Kafe Mainmain di Jalan Sukun Raya, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta memiliki aktivitas keagamaan yang sangat kuat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam bentuk ibadah shalat, doa, sikap saling menghargai dan mengikuti kajian secara rutin. Karyawan menunjukkan komitmen tinggi dalam melaksanakan shalat lima waktu meskipun berada dalam lingkungan kerja yang padat. Kebiasaan berdoa sebelum bekerja menjadi bentuk motivasi spiritual yang memperkuat keyakinan akan kemudahan dan kelancaran bekerja. Sikap saling menghargai antar karyawan menjadi wujud nyata nilai-nilai keagamaan yang berdampak positif terhadap keharmonisan dan kerja sama tim. Selain itu, karyawan mengikuti pengajian secara rutin guna untuk meningkatkan pemahaman agama yang kemudian dapat diinternalisasikan dalam kehidupan kerja, sehingga membantu menciptakan etos kerja yang tinggi.

2. Karyawan Kafe Mainmain juga menunjukkan etos kerja yang sangat baik, hal itu dibuktikan dari semangat, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kerja keras dalam menjalankan tugas mereka. Mereka memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya pekerjaan, sehingga tetap bersemangat dan ikhlas menjalani aktivitas kerja meskipun dalam kondisi padat. Etos kerja karyawan yang paling menonjol adalah kedisiplinan dan tanggung jawab, yang tampak dalam ketepatan waktu, pelayanan pelanggan yang ramah, kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, serta penampilan yang rapih. Selain itu, semangat kerja dan kerja keras menjadi hal penting. Karyawan mampu bekerja dengan antusias dan tanpa keluhan meski kerja dalam kondisi ramai pelenaggam, serta menjalin kerja sama tim yang solid. Sehingga memperkuat produktivitas dan keharmonisan dalam pekerjaan.
3. Agama juga memiliki peran penting dalam membentuk serta meningkatkan etos kerja karyawan, khususnya di Kafe Mainmain. Etos kerja yang tinggi tidak hanya berasal dari kemampuan atau keterampilan indivisu, tetapi juga dari nilai-nilai keagamaan yang diyakini dan diamalkan. Para karyawan memandang bahwa agama bukan sekedar sistem kepercayaan dan praktik ibadah, melainkan juga sebagai pedoman hidup yang memberikan arahan moral dan etika dalam menjalankan pekerjaan. Aktivitas keagamaan seperti sholat, berdoa, dan mengikuti pengajian rutin terbukti mampu meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab,

kejujuran dan semangat kerja. Selain itu, dalam menghadapi tekanan dan tantangan kerja, nilai-nilai keagamaan menjadi sumber ketenangan dan kekuatan spiritual, yang membantu karyawan tetap fokus dan produktif. Dengan demikian, hubungan antara agama dan etos kerja memiliki kaitan yang sangat erat dan saling memperkuat, menjadikan agama sebagai fondasi utama dalam dunia kerja.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kafe Mainmain Yogyakarta, maka peneliti akan memberikan saran untuk peneliti selanjutnya, perluas fokus penelitian yang terkait agama dan etos kerja dengan membandingkan pengaruh agama terhadap etos kerja di berbagai sektor atau mempertimbangkan faktor lain seperti agama, budaya, dan lingkungan. Selain itu, gunakan pendekatan yang berbeda seperti kuantitatif agar memperkuat hasil penelitian, dengan menggunakan data atau teknik uji untuk menganalisis dampak nilai agama terhadap etos kerja, sekaligus wawancara secara mendalam untuk memahami implementasinya.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Anisa, C. Ayu, Rahamatullah, (2020), *Visi dan Misi Menurut Fred R. David dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Evaluasi, 4, (1), Maret.
- Aziz, Addul, (2018), *Pembentukan Aktivitas keagamaan Anak*, JPIK Vol. 1 No. 1, Maret.
- Bagenda, Christina & MH, (2022), *Organisasi & Struktur Organisasi. Management Ideas: Teori Dan Penerapannya*.
- Fitriyani, Diyah, Ocky Sundari, Johnson Dongoran, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Etos Kerja Pegawai Kecamatan Sidorejo Salatiga*, Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, Vol. 8, No. 1, 2019.
- Gammahendra, (2014), *Pengaruh struktur organisasi terhadap efektivitas organisasi*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 7.
- Hasyim, Muhammad, (2024), *Meningkatkan Etos Kerja Berbasis Religuitas Pekerja Pabrik Di Kawasan Industri (Studi Kasus Di LPKS Mynara Cikarang)*, Al Marhalah, Vol. 8, No. 1.
- Nisa', A. Khusnun, Tualeka, M.W. Nur, (2010), *Kajian kritis Tentang Toleransi Beragama Dalam islam*, AL-Hikmah; Jurnal Studi Agama-Agama/Vol. 2, No. 2.
- Rofik, Mochamad, (2022), *Kinerja Karyawan Ditinjau Dari Religiutas dan Motivasi Internal Yang Dimediasi Etos Kerja*, Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata dan Perhotelan, Vol. 1, No. 2.
- Sulistiyo, Rozib, (2023), *Etos Kerja dan Perilaku Islami Para Pedagang Kios Taman Wisata Candi Borobudur*, Jurnal Hukum, Pendidikan dan Sosial Keagamaan, Vol. 2, No. 2.
- Walian, Armansyah, (2013), *Konsepsi Islam Tentang Kerja, Rekontruksi Terhadap Pemahaman Kerja Seorang Muslim*, AN NISA'A, Vol. 8, No. 1, Juni.

Skripsi

Imam As'ad Al-Abror, I. As'ad, (2019), *Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membimbing Aktivitas keagamaan Siswa*, Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.

Jufri, Moh. (2023), *Religiositas dalam Reinvesment Pedagang Sembako Madura di Pedukuhan Sorowajan Yogyakarta*, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

Prihastiningtyas, N. Ajeng, (2018), *AGAMA DAN ETOS KERJA (Studi Tentang Agama Dengan Etos Kerja Masyarakat Agraris di Desa Burno Kec. Senduro Kab. Lemajang)*, Surabaya: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.

Rismayani, L. Nur, (2023), *Disonansi Kognitif Terkait Aktivitas keagamaan Pada Alumni Pesantren Yogyakarta*: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.

Safii, Ahmat, (2023), *Agama dan Etos Kerja Petani Stoberi Desa Banyuroto Ketep Magelang Jawa Tengah* Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2023.

Buku

Adz-Dzakiey, H. Bakran, (2004), *Prophetic Intelegence Kecerdasan Kenabian” Menumbuhkan Potensi Hakiki Insani Melalui Pengembangan Kesehatan Ruhani*, Yogyakarta: Islamika.

Ancok, Djamludin, & Suroso, F. Nashori, (2015), *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas ProblemProblem Psikolog*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hardani, (2020), *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Haryanto, Sindung, (2015), *Sosiologi Agama Dari Klasik Hingga Postmodern*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Ibrahim, (2018), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

- Jocholson, D. Paul, (1994), *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Gramedia Pustaka: Jakarta.
- Karim, A. Busro, (2009), *Tafsir al-Asas, Kandungan dan Rahasia di Balik Firmannya*, Surabaya; usaha nasional.
- Noor, Juliansyah, (2017), *Metode Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana.
- Jones, Pip, (2003) *Pengantar Teori-teori Social: Dari Teori Fungsionalisme Hingga Postmodernisme*, Jakarta: Pustaka Obor, 2003.
- Robbin, (2011), *Perilaku Organisasi. Konsep. Kontroversi. Aplikasi. Jilid I Dan Ii. Edisi Kedelapan*. Jakarta: Prenhallindo.
- Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Surakhmad, Winarmo (ed), (1990), *Pengantar Penelitian Ilmiah 9 Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito.
- Syukur, Muhammad, (2018), *Dasar-dasar Teori Sosiologi*, Depok: Rajawali Press.
- Weber, Max, (2006), *Etika Protestan dan Semangat Kapitalisme*. Terj. TW. Uotomo, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Narasumber

- Berdasarkan hasil wawancara dengan Adi sebagai karyawan Kafe Mainmain, pada tanggal 10 Desember 2024.
- Berdasarkan hasil wawancara dengan Aldy sebagai karyawan Kafe Mainmain, pada tanggal 17 Desember 2024.
- Berdasarkan hasil wawancara dengan Edi Mulyono pemilik Kafe Mainmain, di Yogyakarta pada tanggal 25 November 2024.
- Berdasarkan hasil wawancara dengan Ella sebagai karyawan Kafe Mainmain, pada tanggal 19 Desember 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hasnan sebagai karyawan Kafe Mainmain, pada tanggal 11 Desember 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hilmy penanggung jawab Kafe Mainmain, di Yogyakarta pada tanggal 26 November 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Syaiful sebagai karyawan Kafe Mainmain, pada tanggal 17 Desember 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Syauqi sebagai karyawan Kafe Mainmain, pada tanggal 11 Desember 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Umam sebagai karyawan Kafe Mainmain, pada tanggal 10 Desember 2024.

Berdasarkan penjelasan KH. Kuswaidi Syafi'ie dalam kajian rutin di Kafe Mainmain pada tanggal 18 Desember 2024.

